

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

“Sehat dan selamat bukanlah segalanya, tapi tanpa sehat dan selamat segalanya tidak ada artinya”, Demikianlah semboyan yang digunakan oleh International Labour Organization (ILO) dan World Health Organization (WHO) dalam rangka promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada seluruh tempat kerja di dunia dan termasuk Indonesia (Suardi, 2007). Pekerja dan penduduk Indonesia akan semakin terjamin dalam kegiatannya apabila standar-standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat diterapkan pada setiap tempat kerja di Indonesia.

Definisi K3 yang dirumuskan oleh ILO dan WHO “Joint safety and Health Committee,” dapat ditelaah dengan menggunakan sistematika 4W What, Who, When, Where dan 1 H (Hendra, 2000). Dalam pasal 28D ayat 2 Undang-Undang Dasar Tahun 1945 mengisyaratkan bahwa “Setiap warga Negara Indonesia berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Hal ini akan terpenuhi apabila persyaratan K3 dilaksanakan secara sungguh-sungguh di setiap tempat kerja, di industri, perkantoran, tempat hiburan, dan rumah tangga. Dengan lingkungan yang sehat dan selamat maka produktivitas akan meningkat pula sesuai dengan martabat kemanusiaan Indonesia.

Pendapat Suma'mur (2000) dalam melihat angka kecelakaan kerja mengungkapkan bahwa setiap tahun di seluruh dunia, terjadi jutaan kecelakaan dari yang ringan sampai kepada yang berat. Kerugian-kerugian ini bukan

main hebatnya. Data statistik kecelakaan di seluruh dunia termasuk Indonesia menunjukkan bahwa angka kecelakaan kerja terus meningkat sesuai dengan kemajuan dan intensitas penerapan teknologi.

Angka kecelakaan kerja di dunia masih sangat tinggi. Menurut data International Labour Organization (ILO) 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja (Martiwi et al., 2017). Data sebelumnya tahun 2012 International Labour Organization (ILO) mencatat angka kematian akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sebanyak 2 juta kasus setiap tahun 2 (Kemenkes, 2014).

Di Indonesia, kasus Kecelakaan Kerja dalam 2 tahun terakhir mengalami kenaikan. Merujuk pada data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan tahun 2019, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia saat ini relatif masih tinggi. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, pada tahun 2019 tercatat 114.235 kasus kecelakaan kerja. Sedangkan pada tahun 2020, periode Januari hingga Oktober, BPJS mencatat 177.161 kasus kecelakaan kerja, 53 kasus penyakit akibat kerja, dimana 11 di antaranya adalah kasus Covid-19. Angka itu dihimpun pihak BPJS Ketenagakerjaan berdasarkan klaim yang diajukan atas kecelakaan kerja yang dialami para pekerja. Data tersebut belum termasuk kasus kecelakaan kerja yang tidak dilaporkan oleh perusahaan-perusahaan yang tidak mengikuti program BPJS Ketenagakerjaan.

Tahun 2020 dunia tengah dihadapkan dengan munculnya pandemi virus Covid-19. Virus yang pada awalnya berkembang di Kota Wuhan China pada Desember 2019 lalu, kini telah menyebarluas hampir ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Hingga 30 Agustus 2021 organisasi kesehatan dunia (WHO) telah mencatat terdapat 219 Juta kasus virus Covid-19 diseluruh negara di dunia . Pemerintah Indonesia melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Covid-19 telah mencatat sebanyak 4.079.267 kasus konfirmasi Positif Covid-19 hingga 30 Agustus 2021 (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Covid-19 diakses melalui covid19.go.id) . Penyebaran virus Covid-19 saat ini semakin mengkhawatirkan, bahkan penyebarannya telah berkembang pada area perkantoran hingga area pasar (Ferial, 2020).

Dalam mengatasi penyebaran Covid-19 baik pemerintah maupun pelaku usaha telah melakukan berbagai upaya agar penyebaran virus Covid-19 dapat dicegah dan diatasi terutama penyebaran virus Covid-19 dikawasan perkantoran dengan menerapkan aturan *New Normal* atau adaptasi kebiasaan baru ditempat kerja melalui program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Keselamatan dan Kesehatan Kerja menunjuk pada kondisi fisik psikologis-fisiologis tenaga kerja yang disebabkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh perusahaan. Jika perusahaan melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja dengan baik maka hal ini akan efektif untuk mengurangi jumlah tenaga kerja yang mengalami kecelakaan, penyakit, cedera dan lainnya selama melakukan pekerjaan (Ferial, 2020).

Pada masa transisi menuju kebiasaan baru ini diperlukan edukasi yang massif untuk membangun budaya baru berupa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) berkaitan pola hidup sehat, aman, dan produktif di tempat kerja. Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan pedoman yang meliputi prinsip dan metode tentang protokol Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) termasuk dalam hal ini yaitu upaya mitigasi, dan kesiapan pekerja maupun tempat kerja sehingga dunia kerja dapat beradaptasi dengan perubahan pola hidup pada saat kembali bekerja. (Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nomor 5/76/HM.01/VII/2020 Tentang Protokol Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Kembali Bekerja dalam Pencegahan Penularan Covid-19)

Pandemi Covid-19 tidak hanya menyerang manusia tapi juga menyerang seluruh industri di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Covid-19 merupakan fenomena baru bagi masyarakat, termasuk sektor industri. PT.Tasma Puja yang bergerak di pengolahan kelapa sawit terletak di Provinsi Riau tentu mengalami fenomena yang serupa dengan daerah lainnya. Data konfirmasi covid-19 di Provinsi Riau dilansir dari website

Satgas Covid pemerintahan resmi Provinsi Riau terdapat 126.350 Kasus Konfirmasi Positif Covid-19 hingga 30 Agustus 2021 dan angka ini terus naik berdasarkan grafik selama 7 hari terakhir (Satgas Covid Provinsi Riau (corona.riau.go.id))

PT. Tasma Puja adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit serta pabrik pengolahannya (PKS). PT.Tasma Puja terletak di Sei Kuamang, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Riau. Dalam kegiatan perkebunan dan pengolahan kelapa sawit sangat memungkinkan terjadi nya interaksi langsung dan pertemuan antar karyawan secara tatap muka sehingga memiliki resiko tinggi memunculkan terbentuknya klaster-klaster baru dalam penyebaran covid-19.

Hingga bulan Agustus 2021, di PT. Tasma Puja Kampar Riau telah ditemukan 3 kasus konfirmasi Positif Covid-19 dan telah diisolasi mandiri sesuai dengan protokol yang ditetapkan. Data ini menunjukkan bahwa PT Tasma Puja juga mengalami dampak secara langsung dari pandemic covid-19. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, termasuk diantaranya kurangnya kesadaran pekerja untuk menerapkan protokol kesehatan, pekerja yang tidak memahami K3, pekerjaan yang tidak aman, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung protokol kesehatan, sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat dan tidak dikelola dengan baik atau disebabkan oleh lingkungan yang tidak aman. Hal yang lebih buruk lagi adalah sistem pengelolaan atau manajemen yang buruk. Kerugian sebagai dampak dari munculnya kasus positif covid-19 di PT. Tasma Puja Kampar Riau tentu menghambat proses produksi, termasuk mengancam kesehatan karyawan, dikhawatirkan munculnya klaster baru covid-19, sarana dan prasarana penunjang, bahkan lingkungan secara keseluruhan.

Hingga saat ini belum ada publikasi yang melakukan penelitian yang serupa di Provinsi Riau. Hal inilah yang mendorong penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT.Tasma Puja Kampar Riau Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19”.